

**MANAJEMEN PEMBINAAN OLAHRAGA SEPAKBOLA PADA
PERSATUAN SEPAKBOLA SELURUH INDONESIA (PSSI)
KABUPATEN PRINGSEWU**

(Skripsi)

Oleh

**M. ARYA ADITHAMA
2113051074**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

MANAJEMEN PEMBINAAN OLAHRAGA SEPAKBOLA PADA PERSATUAN SEPAKBOLA SELURUH INDONESIA (PSSI) KABUPATEN PRINGSEWU

Oleh

M. ARYA ADITHAMA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pembinaan olahraga sepakbola di PSSI Kabupaten Pringsewu dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen di PSSI Kabupaten Pringsewu. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 5 responden yaitu 2 pengurus, 1 pelatih, 1 atlet sepakbola Pringsewu, dan 1 orang tua atlet. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu (1) Pelaksanaan program PSSI Kabupaten Pringsewu sudah dilaksanakan dengan baik, (2) Sarana dan prasarana latihan yang masih sangat terbatas, (3) Penyelenggaraan program PSSI Kabupaten Pringsewu saat ini sedang meningkatkan kualitas kinerjanya. Kesimpulan tentang hasil penelitian ini adalah manajemen PSSI Kabupaten Pringsewu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian kepemimpinan serta pengawasan sudah berjalan dengan baik, masih banyak yang perlu ditingkatkan untuk menjadikan PSSI Kabupaten Pringsewu lebih baik lagi.

Kata Kunci : Manajemen, prestasi, sepakbola

ABSTRACT

FOOTBALL SPORTS DEVELOPMENT MANAGEMENT AT THE ALL- INDONESIAN FOOTBALL ASSOCIATION (PSSI) PRINGSEWU REGENCY

By

M. ARYA ADITHAMA

This study aims to determine how the management of football coaching at the PSSI (Indonesian Football Association of Pringsewu Regency) implements management functions. This study uses descriptive qualitative methods. Data collection methods include observation, interviews, and documentation. Five respondents were selected: two administrators, one coach, one Pringsewu football athlete, and one parent. Data analysis techniques used were data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study are as follows: (1) The implementation of the PSSI Pringsewu Regency program has been carried out well; (2) Training facilities and infrastructure are still very limited; and (3) The PSSI Pringsewu Regency program is currently improving its performance. The conclusion of this study is that the management of the PSSI Pringsewu Regency, consisting of planning, organizing, leadership, and supervision, has been running well; however, much improvement is still needed to further improve the PSSI Pringsewu Regency.

Keywords: *Management, achievement, football*

**MANAJEMEN PEMBINAAN OLAHRAGA SEPAKBOLA PADA
PERSATUAN SEPAKBOLA SELURUH INDONESIA (PSSI)
KABUPATEN PRINGSEWU**

Oleh

M. ARYA ADITHAMA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Jasmani Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **MANAJEMEN PEMBINAAN OLAHRAGA
SEPAKBOLA PADA PERSATUAN SEPAKBOLA
SELURUH INDONESIA (PSSI) KABUPATEN
PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa : M. Arya Adithama

Nomor Pokok Mahasiswa : 2113051074

Program Studi : Pendidikan Jasmani

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Lungit Wicaksono, M.Pd.
NIP 19830308 201504 1 002

Joan Siswoyo, M.Pd.
NIP 19880129 201903 1 009

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

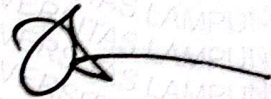
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

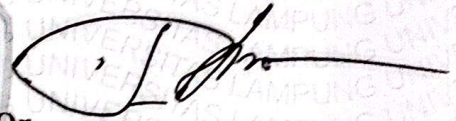
Ketua : Lungit Wicaksono, M.Pd.



Sekretaris : Joan Siswoyo, M.Pd.



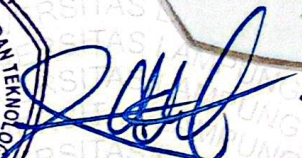
Penguji Utama : Dr. Candra Kurniawan, S.Pd., M.Or.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
MP 19870504 201404 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 09 Juni 2026

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Arya Adithama
NPM : 2113051074
Program Studi : Pendidikan Jasmani
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian atau implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. Pada karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung

Bandar Lampung, 09 Juni 2026
Yang membuat pernyataan



M. Arya Adithama
NPM 2113051074

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama M. Arya Adithama lahir di Kabupaten Pringsewu, pada tanggal 15 Mei 2003, merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Ibnu Harjiyanto dengan Ibu Sri Jumikah. Penulis mengawali pendidikan formal di TK Aisyah Pringsewu pada tahun 2008 hingga tahun 2009. Penulis melanjutkan pendidikan di SD Muhammadiyah Pringsewu pada tahun 2009 hingga tahun 2015. Kemudian penulis menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Pringsewu selesai pada tahun 2018. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pringsewu pada tahun 2018 hingga tahun 2021. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Jurusan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) pada tahun 2021.

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

(M. Arya Adithama)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, karya sederhana ini saya persembahkan untuk orang-orang tercinta yang selalu hadir memberikan doa, dukungan, semangat, serta kasih sayang dalam setiap langkah perjuangan saya.

Teruntuk Ayahanda tercinta, Ibnu Harjiyanto

Terima kasih atas segala kerja keras, pengorbanan, dukungan, serta doa yang selalu diberikan demi masa depan dan keberhasilan saya. Terima kasih telah menjadi sosok panutan dan penyemangat dalam setiap langkah kehidupan saya.

Teruntuk Ibunda tercinta, Sri Jumikah

Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, ketulusan, dan doa yang tidak pernah putus untuk setiap perjalanan hidup saya. Doa dan dukungan Ibu menjadi kekuatan terbesar yang selalu mengiringi saya hingga mampu menyelesaikan pendidikan ini.

Teruntuk Kakakku tercinta, Nu'man Aji Haqqo

Terima kasih atas dukungan, motivasi, dan semangat yang selalu diberikan kepada saya. Kehadiran Kakak menjadi salah satu alasan saya untuk terus berjuang dan menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.

Terima kasih atas segala cinta, pengorbanan, dan kasih sayang yang telah diberikan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, serta perlindungan kepada kalian semua.

Serta

Almamater Tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Manajemen Pembinaan Olahraga Sepakbola pada Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) Kabupaten Pringsewu”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya sangat diharapkan di Yaumul Akhir kelak. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Jasmani, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung yang selalu memberikan dorongan demi kemajuan universitas sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Bapak Dr. M. Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan persetujuan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Joan Siswoyo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani sekaligus Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, kritik, dan saran yang sangat berarti demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Bapak Lungit Wicaksono, M.Pd., selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan, motivasi, serta arahan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Dr. Candra Kurniawan, S.Pd., M.Or., selaku Pembahas yang telah memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Program Studi Pendidikan Jasmani yang telah memberikan ilmu, bantuan, serta dukungan selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
8. Pengurus dan pihak terkait Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) yang telah memberikan izin, bantuan, serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ibnu Harjiyanto dan Ibunda Sri Jumikah, yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, pengorbanan, serta semangat yang tiada henti kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.
10. Kakak tercinta, Nu'man Aji Haqqo, yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan semangat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Jasmani angkatan 2021 khususnya yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta kebersamaan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu, mendukung, dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumbangan ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan dan olahraga, khususnya dalam bidang manajemen pembinaan sepakbola.

Bandar Lampung, 09 Juni 2026

Penulis



M. Arya Adithama

NPM 2113051074

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.6.1 Manfaat Teoris	6
1.6.2 Manfaat Praktis	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Manajemen	9
2.1.1 Pengertian Manajemen.....	9
2.2.2 Fungsi Manajemen.....	10
2.1.3 Manajemen Olahraga	12
2.2 Organisasi	13
2.2.1 Struktur Organisasi	15
2.2.2 Badan Organisasi	16
2.3 Pembinaan Prestasi	17
2.4 Pelatih	18
2.5 Atlet	20
2.6 Sarana dan Prasarana	21
2.7 Program Latihan.....	23
2.8 Pendanaan.....	24
2.9 Penelitian Relevan.....	24
2.10 Kerangka Berpikir.....	27
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	29
3.1 Pendekatan Penelitian	29
3.2 Subyek dan Daerah Penelitian	29
3.2.1 Subyek Penelitian	29
3.2.2 Daerah Penelitian.....	31
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	31

3.4	Sumber Data.....	31
3.5	Instrumen Penelitian.....	32
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6.1	Observasi	34
3.6.2	Wawancara.....	34
3.6.3	Dokumentasi	35
3.6.4	Triangulasi	35
3.7	Analisis Data.....	36
3.8	Pengumpulan Data	36
3.8.1	Reduksi Data	37
3.8.2	Display Data.....	37
3.8.3	Kesimpulan	37
IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1	Hasil Penelitian.....	39
4.1.1	Manajemen Kepengurusan.....	39
4.1.2	Manajemen Pengelolaan Dana	41
4.1.3	Manajemen Sarana Prasarana	42
4.1.4	Kondisi & Pengadaan	42
4.1.5	Manajemen Atlet	43
4.1.6	Manajemen Pelatih	45
4.1.7	Dukungan Lingkungan	46
4.2	Pembahasan	48
4.2.1	Manajemen Kepengurusan.....	48
4.2.2	Manajemen Pengelolaan Dana	49
4.2.3	Manajemen Sarana dan Prasarana	50
4.2.4	Kondisi dan Pengadaan Sarana Prasarana	51
4.2.5	Manajemen Atlet	52
4.2.6	Manajemen Pelatih	54
4.2.7	Dukungan Lingkungan	56
V.	KESIMPULAN DAN SARAN	59
5.1	Kesimpulan.....	59
5.2	Saran	60
	DAFTAR PUSTAKA	61
	LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Wawancara Dasar Hukum Ketua Umum PSSI Pringsewu	39
2. Wawancara Struktur & Pemilihan Ketum PSSI Pringsewu	39
3. Wawancara Kinerja & Evaluasi Ketua Umum PSSI Pringsewu.....	40
4. Wawancara Sanksi & Konflik Ketua Umum PSSI Pringsewu	41
5. Wawancara Manajemen Pengelolaan Dana Ketum PSSI Pringsewu	41
6. Wawancara Manajemen Sarana Prasarana.....	42
7. Wawancara Kondisi & Pengadaan	42
8. Wawancara Manajemen Atlet dengan Marzeri Turangga Muslim, M. Pd. (Sekretaris PSSI Kab. Pringsewu).....	43
9. Wawancara Rekrutmen & Pembinaan dengan Marzeri Turangga Muslim, M. Pd. (Sekretaris PSSI Kab. Pringsewu)	43
10. Wawancara Rekrutmen & Pembinaan dengan Damar Rizky (Atlet)	43
11. Wawancara Kesejahteraan Atlet dengan Marzeri Turangga Muslim, M. Pd. (Sekretaris PSSI Kab. Pringsewu).....	44
12. Wawancara Kesejahteraan Atlet dengan Damar Rizky (Atlet)	44
13. Wawancara SDM Pelatih dengan Marzeri Turangga Muslim, M. Pd. (Sekretaris PSSI Kab. Pringsewu).....	45
14. Wawancara SDM Pelatih dengan Andi Septian, S.Pd (Pelatih Sepakbola)	45
15. Wawancara Prosedur Penunjukan dengan Marzeri Turangga Muslim, M. Pd. (Sekretaris PSSI Kab. Pringsewu).....	46
16. Wawancara Prosedur Penunjukan dengan Andi Septian, S.Pd (Pelatih Sepakbola).....	46
17. Wawancara Dukungan Lingkungan dengan Bapak Agus (Orang tua atlet)....	46
18. Wawancara Dukungan Lingkungan dengan Damar Rizky (Atlet):.....	47
19. Wawancara Dukungan Lingkungan dengan Andi Septian, S.Pd (Pelatih Sepakbola).....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Fungsi Manajemen	12
2. Proses input dan output organisasi.....	14
3. Bentuk Bagan Organisasi	16
4. Kerangka Beripikir.....	28
5. Lokasi AFK Pringsewu	31
6. Komponen dalam analisis data (<i>interactive model</i>).....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian.....	63
2. Surat Balasan Penelitian	64
3. Sertifikat pelatih.....	65
4. Foto Narasumber.....	66
5. Transkrip Wawancara.....	68

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang semakin diminati di Indonesia, termasuk di Kabupaten Pringsewu, sebagai bagian dari perkembangan olahraga yang pesat di tanah air. Olahraga Sepakbola yang awalnya hanya dipandang sebagai aktivitas rekreasi kini telah menjadi olahraga profesional yang melibatkan banyak pihak, mulai dari atlet, pelatih, hingga pengelola olahraga itu sendiri. Di Kabupaten Pringsewu, meskipun minat terhadap Sepakbola cukup tinggi, manajemen pembinaan olahraga ini masih menghadapi sejumlah masalah yang cukup kompleks, yang berdampak pada kualitas dan kuantitas atlet yang dihasilkan. Pembinaan olahraga Sepakbola yang baik adalah kunci untuk mencetak atlet yang berprestasi. Pembinaan yang terstruktur dan sistematis tidak hanya mencakup pengembangan kemampuan teknis dan fisik, tetapi juga aspek mental, sosial, serta pengelolaan sumber daya yang ada, termasuk fasilitas dan pelatih. Dalam konteks ini, manajemen pembinaan olahraga Sepakbola di Kabupaten Pringsewu harus dapat merancang dan mengimplementasikan program yang dapat menjawab tantangan tersebut secara efektif. Namun, kenyataannya, manajemen pembinaan Sepakbola di Kabupaten Pringsewu masih jauh dari kata optimal.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah menurunnya prestasi olahraga Sepakbola di tingkat Kabupaten Pringsewu. Meskipun Sepakbola merupakan olahraga yang cukup populer di kalangan masyarakat, prestasi yang dihasilkan oleh tim Sepakbola dari daerah ini semakin menurun. Hal ini tentunya sangat disayangkan, mengingat banyaknya potensi pemain muda

yang ada. Fenomena ini mengindikasikan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dan hasil kompetisi Sepakbola di daerah ini, seperti kurangnya perhatian terhadap pembinaan atlet dan tidak adanya kompetisi yang berkelanjutan dan terstruktur. Selain itu, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk olahraga Sepakbola juga menjadi kendala yang signifikan. Kabupaten Pringsewu masih kekurangan fasilitas olahraga yang representatif dan sesuai standar. Hal ini berdampak langsung pada kualitas latihan dan kesiapan pemain dalam menghadapi kompetisi. Tanpa fasilitas yang memadai, proses pembinaan atlet Sepakbola menjadi terhambat, sehingga sulit untuk mengembangkan potensi para pemain secara maksimal.

Selain masalah sarana, kurangnya dukungan dana untuk pengembangan Sepakbola juga menjadi salah satu faktor penghambat utama. Pembinaan olahraga Sepakbola membutuhkan investasi yang cukup besar, baik dalam hal biaya pelatihan, turnamen, maupun pengembangan fasilitas olahraga. Tanpa adanya alokasi dana yang memadai dari pemerintah maupun pihak swasta, maka perkembangan Sepakbola di Kabupaten Pringsewu akan tetap terbatas. Sumber daya yang terbatas ini juga berdampak pada kualitas pembinaan atlet dan kurangnya kesempatan bagi pemain muda untuk mengembangkan kemampuan mereka. Terakhir, kurangnya program pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan menjadi masalah yang tidak kalah penting. Program pembinaan yang ada saat ini masih belum terorganisir dengan baik, sehingga tidak ada kesinambungan dalam pembinaan atlet Sepakbola. Kurangnya program yang sistematis membuat atlet kesulitan dalam meningkatkan kualitas permainan mereka secara konsisten. Pembinaan yang tidak terstruktur ini juga menyebabkan ketidakstabilan dalam prestasi yang dihasilkan oleh tim Sepakbola Kabupaten Pringsewu.

Selain itu, pelatih juga memainkan peran yang sangat penting dalam manajemen pembinaan olahraga Sepakbola. Di Kabupaten Pringsewu, pelatih Sepakbola yang ada mayoritas belum memiliki sertifikasi yang memadai dan pengalaman yang cukup untuk melatih atlet dengan tingkat keahlian tertentu. Pelatih yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang teknik, taktik,

dan pengembangan fisik atlet akan kesulitan dalam memberikan pelatihan yang efektif. Oleh karena itu, penting bagi pengelola Sepakbola di daerah ini untuk meningkatkan kualitas pelatihan bagi pelatih, baik melalui program pelatihan khusus maupun sertifikasi yang dapat meningkatkan kompetensi mereka. Tanpa pelatih yang terlatih dan berkompeten, sangat sulit bagi sistem pembinaan Sepakbola untuk berkembang dengan baik. Lebih lanjut, masalah lainnya yang cukup dominan adalah dukungan anggaran yang terbatas dari pemerintah daerah.

Pembinaan olahraga Sepakbola membutuhkan dana yang cukup besar untuk berbagai kegiatan, seperti penyediaan fasilitas yang layak, pelatihan pelatih, kompetisi antar klub, serta pemenuhan kebutuhan atlet yang tidak hanya terbatas pada sarana latihan, tetapi juga pada aspek pengembangan mental dan kebugaran fisik. Namun, alokasi anggaran untuk pengembangan olahraga Sepakbola di Kabupaten Pringsewu masih sangat terbatas. Hal ini berimbas pada tidak optimalnya program-program pembinaan yang seharusnya dapat mengembangkan potensi atlet Sepakbola secara maksimal.

Aspek koordinasi antar lembaga yang terlibat dalam pembinaan olahraga Sepakbola juga masih belum berjalan dengan baik. Kerjasama antara pemerintah daerah, pengurus federasi Sepakbola, dan klub-klub Sepakbola sering kali terhambat oleh masalah komunikasi dan kurangnya pemahaman terhadap pentingnya pembinaan yang terintegrasi. Keberadaan organisasi Sepakbola di tingkat daerah masih belum mampu mengoptimalkan peran serta dalam merancang dan melaksanakan program pembinaan yang sistematis dan menyeluruh. Akibatnya, program-program yang ada menjadi terfragmentasi, tidak terkoordinasi dengan baik, dan sulit untuk mencapai tujuan bersama dalam pengembangan olahraga Sepakbola di daerah tersebut.

Perkembangan Sepakbola yang sangat pesat di Indonesia, termasuk di tingkat daerah, seharusnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas atlet melalui pembinaan yang lebih baik. Dengan adanya program pembinaan yang

sistematis dan terstruktur, serta dukungan yang kuat dari berbagai pihak, sangat mungkin bagi Kabupaten Pringsewu untuk menghasilkan atlet Sepakbola yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang dapat bersaing di tingkat nasional.

Pengelolaan dan perbaikan manajemen pembinaan olahraga Sepakbola di daerah ini harus menjadi perhatian serius, agar dapat mencetak atlet yang tidak hanya unggul secara teknis, tetapi juga memiliki mental juara yang dapat diandalkan dalam menghadapi kompetisi di berbagai level. Mengingat pentingnya pengembangan olahraga Sepakbola di Kabupaten Pringsewu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembinaan Sepakbola yang ada, serta mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada dalam sistem pembinaan olahraga Sepakbola di daerah tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kendala-kendala yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi-rekomendasi strategis yang dapat digunakan oleh pemerintah daerah, pengelola Sepakbola, dan pihak-pihak terkait lainnya untuk meningkatkan kualitas pembinaan Sepakbola di Kabupaten Pringsewu. Rekomendasi tersebut diharapkan dapat menjadi acuan dalam merancang program pembinaan yang lebih efektif dan efisien, yang pada akhirnya dapat menghasilkan atlet Sepakbola yang berprestasi dan dapat bersaing di tingkat lebih tinggi. Atas dasar tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Pembinaan Olahraga Sepakbola Kabupaten Pringsewu”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah:

1. Menurunnya prestasi olahraga Sepakbola di Kabupaten Pringsewu.
2. Kurangnya sarana dan pra sarana yang memadai untuk olahraga Sepakbola Kabupaten Pringsewu.

3. Kurangnya dukungan dana (finansial) dan pembinaan prestasi olahraga Sepakbola Kabupaten Pringsewu.
4. Kurangnya program pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu "Manajemen Pembinaan Olahraga Sepakbola Kabupaten Pringsewu".

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah pada penelitian ini, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana manajemen kepengurusan Asosiasi Sepakbola Kabupaten Pringsewu?
- 2) Bagaimana manajemen pengelolaan dana Asosiasi Sepakbola Kabupaten Pringsewu?
- 3) Bagaimana manajemen sarana prasarana Asosiasi Sepakbola Kabupaten Pringsewu?
- 4) Bagaimana manajemen program latihan yang dibuat Asosiasi Sepakbola Kabupaten Pringsewu?
- 5) Bagaimana manajemen pelatih dalam mendukung prestasi Asosiasi Sepakbola Kabupaten Pringsewu?
- 6) Bagaimana manajemen atlet Asosiasi Sepakbola Kabupaten Pringsewu?
- 7) Bagaimana dukungan orang tua atlet dalam pembinaan Asosiasi Sepakbola Kabupaten Pringsewu?
- 8) Bagaimana pelaksanaan manajemen pembinaan Asosiasi Sepakbola Kabupaten Pringsewu?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan manajemen kepengurusan Asosiasi Sepakbola Kabupaten Pringsewu.

- 2) Mendeskripsikan manajemen pendanaan Asosiasi Sepakbola Kabupaten Pringsewu.
- 3) Mendeskripsikan manajemen sarana dan prasarana yang ada dalam Asosiasi Sepakbola Kabupaten Pringsewu.
- 4) Mendeskripsikan manajemen pelaksanaan program latihan yang dibuat Asosiasi Sepakbola Kabupaten Pringsewu.
- 5) Mendeskripsikan manajemen pelatih Asosiasi Sepakbola Kabupaten Pringsewu.
- 6) Mendeskripsikan manajemen atlet Asosiasi Sepakbola Kabupaten Pringsewu.
- 7) Mendeskripsikan dukungan orang tua atlet Asosiasi Sepakbola Kabupaten Pringsewu.
- 8) Mengetahui dan mendeskripsikan manajemen pembinaan Asosiasi Sepakbola Kabupaten Pringsewu.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik secara teoretis maupun praktis, bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan pembinaan olahraga Sepakbola di Kabupaten Pringsewu. Adapun manfaat penelitian ini dapat dibagi ke dalam beberapa aspek, sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoris

- a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan dalam Manajemen Pembinaan Olahraga

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen pembinaan olahraga Sepakbola. Dengan menganalisis dan mengevaluasi sistem pembinaan Sepakbola yang ada, penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang manajemen pembinaan olahraga di tingkat daerah, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan program pembinaan Sepakbola di Kabupaten Pringsewu.

- b. **Penyusunan Model Pembinaan Sepakbola yang Terstruktur**
Penelitian ini dapat memberikan dasar yang kuat dalam menyusun model pembinaan Sepakbola yang lebih terstruktur dan efektif, yang dapat diterapkan di Kabupaten Pringsewu dan daerah lainnya. Temuan-temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam merancang sistem pembinaan olahraga yang lebih baik, dengan mengutamakan aspek jangka panjang dan berkelanjutan.
- c. **Peningkatan Pemahaman tentang Tantangan dan Solusi dalam Pembinaan Olahraga**
Penelitian ini juga dapat memperdalam pemahaman tentang tantangan yang dihadapi dalam manajemen pembinaan olahraga Sepakbola, serta solusi yang relevan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi serupa di masa mendatang, baik yang berkaitan dengan Sepakbola maupun cabang olahraga lainnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. **Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Pringsewu**
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang berguna bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan dan program pembinaan Sepakbola yang lebih baik. Dengan mengidentifikasi berbagai permasalahan dan tantangan dalam pembinaan Sepakbola di Kabupaten Pringsewu, pemerintah daerah dapat merancang langkah strategis untuk meningkatkan kualitas fasilitas, pembinaan pelatih, serta penyediaan anggaran yang lebih memadai.
- b. **Bagi Pengelola Klub Sepakbola dan Federasi Sepakbola**
Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi pengelola klub Sepakbola dan federasi Sepakbola di Kabupaten Pringsewu dalam merumuskan strategi pembinaan yang lebih efektif. Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas program latihan, memperbaiki pengelolaan sumber daya manusia (pelatih, atlet, dan

fasilitas), serta meningkatkan koordinasi antar klub dan federasi Sepakbola. Dengan adanya pembinaan yang lebih baik, diharapkan klub-klub Sepakbola di Kabupaten Pringsewu dapat menghasilkan atlet yang berprestasi dan dapat bersaing di tingkat lebih tinggi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen

2.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari Bahasa latin, yaitu dari kata manus yang berarti tangan dan agree yang berarti melakukan. Pengertian manajemen yaitu aktifitas untuk mengarahkan dan menggerakkan suatu kelompok manusia dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu (Sukintaka, 2000: 15-16). Menurut Stoner yang dikutip dalam (T Hani, 2012: 8) mendefinisikan bahwa manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Didalam organisasi harus memiliki struktur organisasi yang baik disusun berdasarkan keahlian sumber daya manusia agar tujuan dari rencana-rencana organisasi bisa tercapai, dengan manajemen yang baik dan efektif memungkinkan organisasi akan maju dan tanpa manajemen yang baik dan efektif dengan etika kemanusiaan maka organisasi apapun akan mengalami kemunduran dan tidak bisa mencapai target yang telah ditetapkan oleh organisasi.

Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus mereka lakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya mengukur efektivitas dari usaha-usaha mereka. Selanjutnya perlu menetapkan dan memelihara pula suatu kondisi lingkungan yang

memberikan responsi ekonomis, psikologis, sosial, politis dan sumbangan-sumbangan teknis serta pengendaliannya. Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar tujuan organisasi yang telah ditentukan dapat tercapai menurut T. Hani Handoko (2015:8). Sedangkan Richard L. Daft (2014:8) menjelaskan bahwa manajemen adalah pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi. Manajemen mempunyai fungsi-fungsi sebagai acuan yang digunakan oleh seorang manajer. Ada dua ide penting dalam definisi ini: 1) empat fungsi manajemen, dan 2) pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.

2.2.2 Fungsi Manajemen

Menurut ahli S.P. Siagian (2002) fungsi manajemen adalah planning, organizing, motivating, controlling, dan evaluating. Menurut beberapa ahli tentang fungsi manajemen itu sendiri yang dikutip dari Setio Nugroho (2009: 16) adalah sebagai berikut: Menurut Ernest Dale fungsi manajemen merupakan sebuah perencanaan, pengorganisasian, penyusunan kerja, pengawasan inovasi, dan penyajian laporan pengendalian. Menurut Luther Gullick fungsi manajemen yang dikenal istilah POSDCORB yaitu sebagai Planning (perencanaan), Organizing (pengorganisasian), Staffing (penyusunan personalia), Directing (pengarahan), Coordinating (pengkoordinasian), Reporting (penyusunan laporan), dan Budgeting (pendanaan).

Richard L. Daft mengungkapkan bahwa manajemen memiliki empat fungsi yaitu (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) kepemimpinan, dan (4) pengendalian. 1) Perencanaan adalah penentuan sasaran sebagai pedoman kinerja organisasi masa depan dan penetapan tugas-tugas serta alokasi sumberdaya yang diperlukan untuk mencapai sasaran organisasi.

Perencanaan mendefinisikan di mana organisasi ingin berada di masa depan dan bagaimana mencapainya. Ketiadaan rencana atau perencanaan yang buruk dapat menjatuhkan kinerja organisasi. Perencanaan merupakan hal yang paling fundamental dari keempat fungsi manajemen. Perencanaan juga merupakan fungsi manajemen yang paling kontroversial. Perencanaan tidak dapat membaca masa depan yang tidak pasti. Perencanaan tidak dapat menenangkan lingkungan yang bergolak dengan cepat, 2) Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang berkaitan dengan penetapan tugas-tugas, pengelompokan tugas-tugas ke dalam departemen dan pengalokasian sumberdaya, serta penyebaran sumberdaya organisasi untuk meraih tujuan-tujuan strategis. Penyebaran sumberdaya dicerminkan melalui pembagian tenaga kerja ke dalam departemen atau pekerjaan spesifik, lini wewenang formal, dan mekanisme pengkoordinasian tugas organisasi yang beragam.

Pengorganisasian adalah hal yang paling penting karena merupakan kelanjutan dari strategi, 3) kepemimpinan adalah penggunaan pengaruh untuk memotivasi karyawan agar mencapai sasaran organisasi. Memimpin berarti menciptakan suatu budaya dan nilai bersama, mengkomunikasikan sasaran kepada karyawan melalui organisasi, dan memberikan inspirasi agar karyawan berprestasi sebaik-baiknya. Memimpin termasuk memotivasi seluruh departemen dan divisi, dan juga orang-orang yang bekerja langsung dengan manajer, ada tiga aspek yang menonjol yaitu manusia, pengaruh dan tujuan. Kepemimpinan dijalankan oleh manusia, melibatkan pengaruh, dan digunakan untuk mencapai tujuan, dan 4) pengendalian merupakan memantau aktivitas karyawan, menjaga organisasi agar tetap berjalan kearah pencapaian sasaran, dan membuat koreksi bila diperlukan. Para manajer harus memastikan bahwa organisasi bergerak menuju tujuannya.



Gambar 1. Bagan Fungsi Manajemen
(Sumber: Richard L. Daft, 2014:7)

2.1.3 Manajemen Olahraga

Menurut Harsuki (2012: 2) pada dasarnya manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga. Suatu definisi mengenai manajemen olahraga diberikan oleh De-Sensi, Kelley, Blanton, dan Beitel (1990) yang menyatakan bahwa “setiap kombinasi dari keterampilan yang berkaitan dengan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (directing), pengawasan (controlling), penganggaran (budgeting), kepemimpinan (leading), dan penilaian (evaluating), di dalam konteks dari suatu organisasi atau departemen yang produk utamanya atau servisnya dikaitkan dengan olahraga atau kegiatan fisik”.

Manajemen olahraga adalah suatu pendayagunaan dari fungsi-fungsi manajemen terutama dalam konteks organisasi yang memiliki tujuan utama untuk menyediakan aktivitas, produk, dan layanan olahraga atau kebugaran jasmani. Manajemen olahraga menunjukkan peranan yang sangat penting dalam pengolahan dalam kegiatan pembinaan. Dalam suatu pembinaan olahraga pada umumnya memerlukan kemampuan efektif dan efisien manajemen agar tercapainya suatu tujuan pembinaan. Manajemen yang baik hendaknya tetap dalam organisasi olahraga dan tidak mencari laba. Efektif

berarti pencapaian tujuan dan penggunaan peralatan yang tepat, efisien adalah melakukan pekerjaan dengan benar. Dalam pengertian sempit, pembinaannya harus terlaksana berdasarkan perencanaan yang terbagi-bagi menjadi perencanaan jangka panjang, menengah dan pendek. Dalam pengertian luas, manajemen dibutuhkan untuk mengintegrasikan berbagai aspek, tidak hanya kepentingan teknik dan taktik saja tetapi juga aspek ekonomi dan komunikasi (Rusli Lutan, 2010: 13).

Menurut Harzuki (2012: 117), menyebutkan bahwa “manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga”. Istilah manajemen diartikan sebagai suatu kemampuan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan dengan melalui kegiatan orang lain. Peranan manajemen merupakan hal sangat penting tidak hanya dalam perusahaan, didalam olahraga sangat di butuhkan manajemen untuk mencapai suatu tujuan dalam menunjang prestasi seperti mengatur dalam kedanaan pembinaan maupun atlet. Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan tentang pentingnya peranan manajemen adalah (1) untuk mencapai tujuan tertentu, (2) menjaga keseimbangan antara pihak yang berkepentingan dan (3) untuk memperoleh efisiensi dan efektivitas. Efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar, sedangkan efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya kesamaan aspek atau komponen yang terdapat dalam manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang semua itu dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang ingin di capai.

2.2 Organisasi

Dalam UU RI No 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN). Pada Bab 1 Pasal 1 Point ke 24 menjelaskan Organisasi Olahraga adalah sekumpulan orang yang menjalin kerja sama dengan membentuk organisasi untuk penyelenggaraan olahraga sesuai dengan ketentuan peraturan

perundang-undangan. Menurut Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana (2015:26) organisasi adalah keseluruhan proses pengelompokan orang, alat-alat, tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Jones seperti dalam Harsuki (2012:106) Organisasi adalah suatu alat yang dipergunakan oleh orang-orang untuk mengoordinasikan kegiatannya untuk mencapai sesuatu yang mereka inginkan atau nilai, yaitu untuk mencapai tujuannya. Kegiatan koordinasi merujuk pada penciptaan entitas (kesatuan) social, seperti organisasi, di mana orang-orang bekerja secara kolektif untuk mencapai tujuan. Intinya, orang-orang bekerja secara kolektif oleh karena pencapaian tujuan sering kali lebih mudah bekerja bersama-sama daripada bekerja sendirian. Dengan demikian, organisasi adalah entitas social (seperti organisasi) yang menciptakan untuk mengkoordinasikan upaya individu dengan maksud untuk mencapai tujuan. Untuk lebih jelasnya digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Proses input dan output organisasi
Sumber: (Harsuki, 2012:107)

Organisasi adalah suatu kelompok orang didalam suatu wadah yang memiliki tujuan Bersama, organisasi merupakan hal sangat penting dalam kaitannya membangun prestasi cabang olahraga melalui pembinaan olahraga yang terukur dengan baik antara anggota-anggota kelompok organisasi tersebut. Organisasi juga merupakan suatu wadah untuk mengoordinasikan kegiatannya untuk mencapai suatu yang mereka inginkan. Dalam bidang olahraga organisasi merupakan peranan penting terhadap kemajuan olahraga yang bertujuan untuk mencapai prestasi yang maksimal, sebagai alat administrasi, maupun manajemen. Menurut Drs. Ig. Wursanto (2002: 55) ciri organisasi yang baik diantaranya :

1. Memiliki anggota yang kuantitas dan identitasnya jelas
Dalam suatu organisasi memiliki anggota yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Organisasi yang baik pasti memiliki jumlah anggota yang jelas dan identitas yang jelas. Seperti dalam perekrutan anggota organisasi, terpilihnya 60 anggota dengan identitas yang jelas dan ditandai suatu surat keputusan atau tanda anggota. Serta juga memiliki aturan perekrutan anggota yang jelas.
2. Memiliki identitas organisasi yang jelas
Organisasi yang benar harus memiliki identitas yang jelas seperti nama tujuan berdirinya, visi misi, anggaran dana, serta memiliki sekretariat yang jelas.
3. Struktur organisasi jelas
Didalam organisasi terdapat suatu struktur yang memiliki pembagian dan tugasnya. Seperti ketua, sekretaris, dan masing-masing bagan. Sehingga didalam organisasi tersebut terarah dan terkordinasi
4. Manajemen yang terarah
Dalam melaksanakan suatu program kerja, didalam organisasi harus memiliki manajemen yang terarah. Seperti (a) perencanaan, Langkah-langkah yang akan diambil dengan suatu pertimbangan yang matang (b) aksi, pelaksanaan dari sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya, dan (c) evaluasi, penilaian terhadap kekurangan-kekurangan yang telah terjadi pada tahap pelaksanaan, serta ditemukannya solusi agar ke depannya dapat semakin baik dan berkembang.

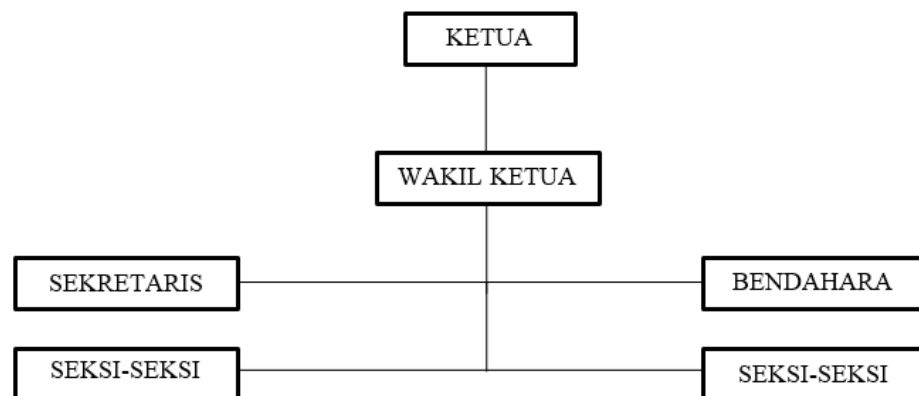
2.2.1 Struktur Organisasi

Struktur yang mantap adalah struktur organisasi yang bisa bertahan relatif lama dan dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi secara sukses. Tanggung jawab yang besar dari para petugas dan kemampuan mengontrol diri sendiri merupakan salah satu prinsip yang dituntut oleh manajemen terutama yang memakai pendekatan sistem. (Made Pidarta, 2004: 80). Struktur organisasi juga dapat didefinisikan sebagai mekanisme formal bagaimana organisasi dikelola. Struktur organisasi menunjukkan kerangka

dan disusun perwujudan pola tetap hubungan-hubungan diantaranya fungsi-fungsi, bagian-bagian atau posisi maupun orang-orang yang menunjukkan kedudukan tugas wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam organisasi. Adapun faktor utama yang menentukan perancangan struktur organisasi yaitu 1) strategi organisasi untuk mencapai tujuannya, 2) anggota dan orang-orang yang terlibat dalam organisasi, 3) ukuran organisasi, besar kecilnya organisasi secara keseluruhan maupun satuan-satuan kerjanya akan sangat mempengaruhi struktur organisasi.

2.2.2 Badan Organisasi

Meskipun struktur organisasi disusun dengan lengkap, namun struktur ini belum dapat dibaca jelas mengenai besar kecilnya organisasi. Salah satu bentuk badan organisasi. Salah satu bentuk badan organisasi menurut Henry G. Hodges yang dikutip oleh Hani Handoko (2001: 175) sebagai berikut :



Gambar 3. Bentuk Bagan Organisasi
Sumber: (Hani Handoko : 2001)

Menurut Hasibuan (2005:6) menyatakan bahwa struktur dan bagan organisasi (organization chart) memberikan manfaat dan informasi penting tentang hal-hal berikut :

- 1) Pembagian kerja artinya setiap kotak akan mewakili tanggung jawab seorang atau subunit untuk bagian tertentu dari beban kerja organisasi.

- 2) Informasi atasan dan bawahan artinya organisasi akan menunjukkan garis komando atau siapa atasan dan siapa bawahan.
- 3) Jenis pekerjaan yang dilaksanakan artinya uraian kotak-kotak menunjukkan tugas-tugas kerja organisasi atau bidang-bidang tanggung jawab yang berbeda.
- 4) Pengelompokan bagian-bagian kerja artinya keseluruhan bagan menunjukkan dasar pembagian aktivitas organisasi (atas dasar wilayah, produksi, enterprisefunction, dan lain sebagainya).
- 5) Tingkat manajer artinya sebuah bagan tidak hanya menunjukkan manajer dan bawahan secara perseorangan, tetapi juga hirarki manajemen secara keseluruhan. Semua orang yang melapor kepada orang yang sama berada pada tingkat manajemen yang, tidak jadi soal dimana kemunculan mereka pada bagan.
- 6) Pemimpinan organisasi artinya bagan organisasi menunjukkan sistem kepemimpinan organisasi, apa pemimpin tunggal (segitiga) atau pemimpin kolektif (kerucut).

2.3 Pembinaan Prestasi

Pembinaan dan pembangunan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional dan internasional. Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat. Pembinaan juga dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan (Undang-Undang RI Nomor 3 Pasal 27 Ayat 4 Tahun 2005). Pembinaan olahraga merupakan sesuatu yang tidak bisa berdiri sendiri. Untuk menjalankan suatu program pembinaan harus didukung dengan: pemain, pelatih dan orang tua yang sepakat tentang program pembinaan yang dijalankan oleh pelatih. Dalam upaya meningkatkan prestasi yang telah ditargetkan diperlukan usaha untuk mewujudkan rencana tersebut dengan pembinaan atlet secara baik dan benar. Sistem pembinaan olahraga yang ada

di Indonesia adalah sistem piramida, yang meliputi 3 tahap yaitu,

- 1) pemassalan,
- 2) pembibitan,
- 3) peningkatan prestasi.

Sistem Pelatihan adalah kegiatan dasar yang sangat penting dalam proses pembinaan untuk mencapai prestasi yang maksimal. Sistem pelatihan merupakan proses yang teratur dan saling berkaitan dengan kegiatan melatih. Kevelatihan merupakan usaha atau kegiatan memberi perlakuan untuk atlet agar pada akhirnya atlet dapat mengembangkan diri sendiri dan meningkatkan bakat, kemampuan, ketrampilan kondisi fisik, pengetahuan, sikap-sikap, penguasaan emosi serta kepribadian pada umumnya (Rubianto Hadi, 2007:10).

Faktor-faktor dasar Latihan meliputi persiapan fisik, Teknik, taktik, dan kejiwaan serta kesegaran jasmani. Tanpa kesegaran jasmani yang prima atlet tidak akan berhasil memperoleh prestasi yang maksimal walaupun memiliki Teknik dan taktik yang baik. Menurut Bompas Proses pelatihan fisik yang terprogram dengan baik sehingga faktor-faktor tersebut dapat dikuasai. Pelatihan merupakan sebuah aktivitas olahraga yang sistematis dalam waktu lama yang ditingkatkan secara progresif dan individual, mengarah kepada ciri-ciri fisiologis dan psikologis manusia untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Program pelatihan sebaiknya direncanakan dengan baik dan sempurna (Bompas, 2000).

2.4 Pelatih

Pelatih merupakan suatu bagian dari sistem pembinaan dalam prestasi olahraga, dimana tugas pelatih untuk membentuk kemampuan dan keterampilan atlet untuk mencapai prestasi yang maksimal. Menurut Sukadiyanto (2002: 3) Pelatih akan menjadi panutan bagi atlet yang dilatihnya. Atlet akan menganggap pelatih sebagai ahli dalam segala hal, untuk itu pelatih juga harus berupaya terlihat sempurna dihadapan atletnya. Pelatih

adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu singkat. Pelatih menjadi contoh dan panutan bagi anak didiknya terutama altet-atlet junior atau pemula, sehingga segala sesuatu yang dilakukan selalu menjadi sorotan atlet dan masyarakat. Oleh karena itu pelatih harus dituntut untuk bersikap dan berperilaku yang baik serta meainkan sebagai peran tergantung dalam situasi dan kondusu yang di hadapi dalam proses keplatihan.

Pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan professional untuk membantu mengungkapkan potensi atlet menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relative singkat (Sukadiyanto,2005:3). Menurut Tite Julianti, dkk (2007:11) pelatih adalah seorang manusia yang memiliki pekerjaan sebagai perangsang (simulator) untuk mengoptimalkan kemampuan aktivitas gerak atlet yang dikembangkan dan ditingkatkan melalui berbagai metode latihan yang disesuaikan dengan kondisi internal dan eksternal individu pelakunya.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa adalah seseorang yang bertugas utnuk mengoptimalkan prestasi atletnya dengan menggunakan metode ilmiah. Adapun ciri-ciri pelatih yang ilmiah antara lain sebagai berikut: a) Memiliki kemampuan menerima ide-ide baru, b) Mencari jawaban-jawaban ajaib, c) Evaluasi terhadap Teknik baru. Di dunia termasuk negara Indonesia sudah ada perhimpunan atau induk organisasi kepelatihan resmi yang dapat mencetak pelatih-pelatih yang berkualitas dan berlisensi resmi dibawah naungan FIFA, Dengan begitu seluruh pelatih sudah dibekali tentang ilmu dan teori kepelatihan.

Yusuf Hadisasmita dan Aip Syafiruddin (1996:28) menyatakan bahwa untuk memperoleh keberhasilan dalam kepelatihan diperlukan tiga kemampuan utama, antara lain sebagai berikut: 1) Pengetahuan/ilmu diperlukan untuk melakukan pengkajian teoritis mengenai masalah yang berhubungan dengan

pelatihan,2) Seorang pelatih harus mempunyai keterampilan yang memadai meliputi: a) keterampilan teknis, b) keterampilan konseptual, c) keterampilan manajerial, d) keterampilan hubungan antar personal, 3) Sikap hidup/filsafah. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa seorang pelatih yang baik harus memiliki 1) kemampuan dan keterampilan cabang olahraga yang dibina, 2) pengetahuan dan pengalaman dibidangnya, 3) dedikasi dan komitmen melatih, dan 4) memiliki moral dan sikap kepribadian yang baik. Sehingga seorang pelatih mampu mengetahui dan mampu mengatasi segala kondisi dan resiko dalam tim disetiap tim yang dilatih.

2.5 Atlet

Atlet (sering pula dieja sebagai atlit; dari bahasa Yunani: athlos yang berarti “kontes”) adalah olahragawan yang berpartisipasi dalam suatu kompetisi olahraga kompetitif. Menurut Sukadiyanto (2005: 4) atlet adalah seseorang yang menggeluti dan aktif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang olahraga yang dipilihnya. Menurut Tite Juliantine, dkk. (2007:vii) atlet adalah seseorang yang siap untuk melaksanakan latihan atau instruksi pelatih.

Agar atlet dapat berprestasi maksimal, maka pelatih harus mampu merencanakan dan menyusun suatu program latihan yang efektif agar aspek-aspek fisik, teknik, taktik, dan mental atlet dapat berkembang secara maksimal. Atlet atau olahragawan adalah seorang yang aktif dalam melakukan Latihan untuk meraih prestasi pada cabang olahraga yang dipilih. Pencapaian prestasi yang optimal dalam pembinaan Sepakbola di Kabupaten Pringsewu diperlukan kejelian dalam memilih bibit atlet yang benar benar memenuhi kriteri untuk menjadi sebagai atlet Sepakbola. Bakat dan kemampuan dapat menentukan prestasi seseorang, prestasi yang sangat menonjol dalam bidang tertentu dapat mencerminkan bakat yang unggul, namun perlu diketahui seorang yang berbakat tidak akan selalu akan mencapai prestasi yang tinggi. Hal ini dikarenakan banyak berbagai faktor yang mempengaruhinya. Prestasi yang menonjol pada suatu bidang akan mencerminkan bakat yang unggul dalam suatu bidang tertentu. Dalam mengidentifikasi bakat seseorang harus

juga memperhatikan faktor-faktor internal maupun eksternal. Anak yang berbakat adalah yang memiliki faktor internal yang baik dan didukung juga pada faktor eksternal yang baik pula, sehingga dapat mencapai prestasi yang maksimal, 1999: 28).

2.6 Sarana dan Prasarana

Sarana olahraga yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga, sarana olahraga biasanya meliputi peralatan dan perlengkapan untuk menunjang didalam kegiatan olahraga. Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Menurut Undang-Undang nomor 3 tahun 2005 (pasal 1 ayat 21) sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga. Menurut Soepartono (2000:6) sarana olahraga merupakan sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: 1) Peralatan (apparatus), sesuatu yang digunakan seperti: gelang-gelang, barbell, palang tunggal, peti loncat, palang sejajar, gelang-gelang, dan lain-lain. 2) Perlengkapan (device), sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana dan dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan, seperti: bola, raket, bendera, dan lain-lain.

Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan, misalnya seperti lapangan atau Gedung olahraga. Menurut Agus S. Suryobroto (2001: 73) alat adalah dipindah-pindahkan, bahkan dibawa (dipegang, ditendang, dipukul). Fasilitas adalah segala sesuatu yang digunakan untuk pelajaran tetapi sifatnya permanen dan tidak dapat dipindah-pindahkan. Secara umum prasarana berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses usaha atau pembangunan. Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relative permanen. Karena salah satu sifat tersebut

adalah susah dipindahkan dan menjadi sumber daya pendukung yang terdiri dari tempat olahraga dalam bentuk bangunan di atasnya data fisik yang statusnya jelas dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk pelaksanaan program kegiatan olahraga (Soepartono 2000:6). Prasarana perlu di daya gunakan dan dikelola untuk kepentingan proses berlatih melatih dan pertandingan. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam penggunaan prasarana olahraga berjalan dengan efektif dan efisien.

Pengelola prasarana olahraga suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang ada pada umumnya, yaitu: mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemeliharaan, lalu pengawasan. Menurut Harsuki (2003:384) penyiapan prasarana olahraga selalu dikaitkan dengan kegiatan olahraga yang mempunyai sifat: 1) Horizontal, dalam arti mempunyai sifat menyebar atau meluas yang sesuai dengan konsep “Sport For All” atau dengan semboyan yang kita miliki “memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat” yang tujuannya untuk kebugaran dan kesehatan. 2) Vertikal, berarti bersifat mengarah keatas dengan tujuan mencapai prestasi tertinggi dalam cabang olahraga tertentu, baik untuk tingkat daerah, nasional maupun internasional.

Guna memenuhi dua arah kegiatan tersebut kebutuhan prasarana olahraga perlu memperhatikan tiga faktor, yaitu: 1) Kuantitas, guna menampung kegiatan pemassalan olahraga perlu prasarana olahraga yang jumlahnya mencakupi sesuai dengan kebutuhan seperti yang ditentukan didalam pedoman penyiapan prasarana. Tersebar secara merata di seluruh wilayah. 2) Kualitas, guna menampung kegiatan olahraga prestasi prasarana olahraga yang disiapkan perlu memenuhi kualitas sesuai dengan syarat dan ketentuan. Memenuhi standard ukuran internasional serta bahan yang digunakan harus memenuhi syarat internasional. 3) Dana, untuk menunjang kedua faktor diatas diperlukan dana cukup sehingga dapat disiapkan prasarana yang mencakupi jumlah serta kualitasnya yang memenuhi syarat.

2.7 Program Latihan

Program latihan merupakan salah satu strategi usaha untuk mencapai tujuan masa depan prestasi atlet semaksimal mungkin. Tujuan pelatihan olahraga prestasi adalah untuk meningkatkan keterampilan atau prestasi semaksimal mungkin. Untuk mencapai tujuan itu dalam skripsi Fahrurrozi menurut Harsono (1998) dalam Tandiyo Rahayu menyatakan ada 4 aspek latihan yang perlu dilatih secara seksama, yaitu : 1) fisik, 2) teknik, 3) taktik, 4) mental. Program latihan dikatakan baik jika sudah mempertimbangkan faktor- faktor penentu, antara lain : bakat, kemampuan atlet, data usia atlet, tersedianya, sarana dan prasarana serta dana, iklim dan masyarakat, tenaga pelatih, waktu yang tersedia. Dalam perencanaan program latihan dapat dibagi menjadi beberapa tahapan, sebagai berikut :

1) Program latihan jangka panjang

Program jangka panjang merupakan program latihan dengan kurun waktu antara 5 sampai 12 tahun. Tujuan rencana jangka panjang merupakan tujuan akhir untuk mencapai prestasi seoptimal mungkin. Rencana jangka panjang sebenarnya merupakan pedoman instruksi tidak langsung terhadap jangka menengah dan rencana jangka pendek. Dengan kata lain rencana jangka pendek merupakan pelaksanaan langsung rencana jangka menengah dan rencana jangka menengah merupakan pelaksanaan langsung rencana jangka panjang.

2) Program latihan jangka menengah

Program jangka menengah merupakan program latihan dengan kurun waktu antara 2 sampai 4 tahun. Rencana jangka menengah merupakan pelaksanaan langsung rencana jangka panjang. Sebagai contoh struktur rencana jangka menengah kegiatan olahraga di Indonesia adalah kejuaraan nasional yang dilaksanakan tiap 2 tahun sekali adalah untuk menuju PON (Pekan Olahraga Nasional) yang diadakan setiap 4 tahun sekali, hasil PON adalah untuk menuju Sea Games, berikutnya Sea Games untuk menuju Asian Games dan selanjutnya untuk menuju Olympic Games.

3) Program latihan jangka pendek

Program jangka pendek merupakan program latihan tahunan dengan kurun waktu latihan selama 1 tahun. Program jangka pendek merupakan pelaksanaan operasional rencana jangka menengah. Sasaran-sasaran latihan merupakan penjabaran sasaran dari program jangka menengah.

2.8 Pendanaan

Selain sarana dan prasarana, untuk menunjang kegiatan pembinaan Sepakbola diperlukan adanya pendanaan. Hal ini sebagai bentuk berjalannya kegiatan pembinaan yang dilakukan Pengurus AFK Kabupaten Pringsewu, maka keuangan sebagai bahan bakunya. Keuangan sebagai salah satu penggerak bagian organisasi, oleh karena itu, maka setiap organisasi harus mempunyai dana. Dalam UU RI No.3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 69 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendanaan keolahragaan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dan pada pasal 70 ayat 2 menyatakan sumber pendanaan keolahragaan dapat diperoleh dari :

- 1) Masyarakat melalui berbagai kegiatan berdasarkan ketentuan yang berlaku.
- 2) Kerja sama yang saling menguntungkan.
- 3) Bantuan luar negeri yang tidak mengikat.
- 4) Hasil usaha industri olahraga; dan/atau
- 5) Sumber lain yang sah berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.9 Penelitian Relevan

Bentuk pembinaan prestasi pada olahraga telah banyak dilakukan di setiap cabang olahraga, namun masing-masing cabang olahraga memiliki ciri khas yang berbeda.

- 1) Penelitian yang telah dilakukan oleh Drs. Fatkur Rohman K, M.Pd yang berjudul analisis pembinaan prestasi cabang olahraga sepakbola di akademi triple's u-17 Kabupaten Kediri, latar belakang penelitian ini

adalah sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. pembinaan olah raga sepak bola penting dilakukan, karena dapat mempengaruhi berkembang tidaknya olahraga sepak bola. Pembinaan olahraga sepak bola seorang atlet tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui berbagai proses dan tahapan dalam kurun waktu tertentu. pembinaan atlet dalam dunia olahraga hingga mendapat prestasi puncak erat kaitannya dengan sumber daya manusia, sarana prasarana, dan program latihan yang ada. rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pembinaan prestasi cabang olahraga sepakbola di akademi triple's Kabupaten Kediri dan memiliki tujuan untuk mengetahui hasil pembinaan prestasi olahraga sepakbola di akademi triple's tersebut. penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah swot (strength, weakness, opportunity, threat). Dengan menggunakan metode swot diharapkan mendapat hasil yang optimal dalam mengamati pembinaan sepakbola di akademi triple's Kabupaten Kediri. Jenis instrumen yang digunakan adalah angket tertutup. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan bahwa sarana dan prasarana, program latihan dan sumber daya manusia yang ada di akademi triple's u-17 Kabupaten Kediri sudah sangat baik sehingga dapat mendukung para atlet untuk berkompetisi dan berprestasi ditingkat Kabupaten, karesidenan maupun tingkat Provinsi.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Kristianto Wibowo, M. Furqon Hidayatullah, Kiyatno Dalam Jurnalnya Yang Berjudul Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan. Penelitian ini di latar belakang oleh bagaimana pentingnya pembinaan prestasi olahraga bagi perkembangan prestasi di suatu daerah. Selain itu pembinaan prestasi juga dapat untuk mengembangkan minat, bakat dan juga potensi-pontensi masyarakat di suatu daerah. Fokus dari penelitian ini adalah pada bagaimana pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga bola basket di Kabupaten Magetan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan

yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah Pemerintah, Organisasi, Atlet, Pelatih, Ekstrakurikuler, serta sarana dan prasarana bola basket di Kabupaten Magetan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan mengenai pembinaan prestasi olahraga bola basket di Kabupaten Magetan termasuk dalam kategori kurang baik. Hal itu karena belum berjalan dengan baik faktor-faktor yang membantu mencapai prestasi olahraga yang tinggi yaitu faktor pemassalan, faktor pembibitan serta faktor pencapaian prestasi sehingga prestasi bola basket di Kabupaten Magetan tidak kunjung membaik. 1) Dari segi pembinaan prestasi, Kabupaten Magetan dalam kategori kurang baik karena belum adanya pembinaan usia dini serta tidak adanya klub-klub bola basket yang ikut membantu pembinaan prestasi di Kabupaten Magetan. 2) Dari segi pemerintah, peran pemerintah diharapkan tidak hanya sekedar menyalurkan dana tetapi juga lebih memperhatikan atletnya. 3) Dari segi organisasi, PERBASI Kabupaten Magetan diharapkan lebih fokus dalam hal-hal yang mengakibatkan pembinaan prestasi Kabupaten Magetan tidak kunjung membaik. 4) Dari segi pelatih, mayoritas pelatih bola basket di Kabupaten Magetan belum mempunyai lisensi pelatih dan belum menerapkan program latihan. 5) Dari segi atlet, atlet bola basket di Kabupaten Magetan rata-rata baru mengenal dan latihan saat mereka di SMA, serta belum mempunyai rasa disiplin yang tinggi dalam mengikuti latihan. 6) Dari segi ekstrakurikuler, sekolah-sekolah di Kabupaten Magetan belum secara penuh mendukung siswanya dalam ekstrakurikuler bola basket. 7) Dari segi sarana dan prasarana bola basket Kabupaten Magetan termasuk dalam kondisi cukup baik karena hampir semua sekolah di Kabupaten Magetan mempunyai sarana dan prasarana untuk menunjang untuk latihan bola basket. 8) Hambatan yang mempengaruhi pembinaan prestasi olahraga bola basket adalah tidak adanya pembinaan usia dini atlet bola basket di Kabupaten Magetan.

2.10 Kerangka Berpikir

Pembinaan olahraga di Indonesia diatur dan telah dituangkan dalam Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional Nomor 3 tahun 2005, ini merupakan salah satu wujud perhatian pemerintah dalam upaya peningkatan prestasi olahraga. Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional mengatur dan menjelaskan mengenai aspek pembinaan secara menyeluruh mulai dari pembinaan olahraga professional, amatir, maupun olahraga pendidikan.

Tugas dan tanggung jawab Pemerintah Provinsi, Kabupaten/Kota bekerja sama selalu melibatkan KONI Provinsi, KONI Kabupaten/Kota dalam bidang olahraga prestasi, dan pembinaan olahraga pendidikan menjadikan kewenangan Dinas Pendidikan dan atau Dinas Pemuda dan Olahraga, akan terkait dengan hal-hal sebagai berikut: (1) Melaksanakan, mengimplementasikan kebijakan dan program olahraga prestasi, olahraga pendidikan, dan olahraga rekreasi di daerah. (2) Melakukan upaya pemberdayaan dan kerelawanan masyarakat serta pemberdayaan partisipasi dunia usaha di bidang olahraga olahraga prestasi, olahraga pendidikan, dan olahraga rekreasi. (3) Melatih dan menatar langsung sumber daya manusia daerah (Provinsi, Kabupaten/Kota) untuk mendorong peningkatan kualitas keolahragaan secara keseluruhan. (4) Memanfaatkan dan memberdayakan sumber daya dan potensi daerah (Provinsi, Kabupaten/Kota), termasuk kekayaan alam dan budaya asli daerah. (5) Mendorong dan meningkatkan upaya penerapan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi di daerah. (6) Menyelenggarakan event daerah dan nasional, serta regional dan internasional bila memungkinkan. (7) Meningkatkan kualitas manajemen dan organisasi olahraga (pendidikan, rekreasi, prestasi) daerah. (8) Memfasilitasi penyediaan dan perlindungan fasilitas olahraga, baik milik pemerintah maupun masyarakat. Alur dan konsep yang dijelaskan inilah yang dijadikan landasan dalam penelitian ini, seperti pada di bawah ini :



Gambar 4. Kerangka Berpikir

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis naturalistik. Menurut Moleong (2002:9) pendekatan ini bermakna memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang dalam situasi tertentu. Pemilihan pendekatan penelitian ini didasarkan bahwa data yang hendak dicari dalam manajemen Sepakbola Kabupaten Pringsewu adalah data yang menggambarkan pelaksanaan proses manajemen. Penelitian ini tentang proses manajemen Sepakbola Kabupaten Pringsewu, sehingga data yang akan diperoleh harus diamati secara langsung di lapangan, untuk itu didalam proses penelitian ini peneliti harus langsung mengumpulkan data dalam situasi yang sesungguhnya. Peneliti turun sendiri ke lapangan aktif mendengar, mengamati, bertanya, mencatat, terlibat, berfikir, dan menarik interpretasi dari apa yang diperoleh di lapangan.

3.2 Subyek dan Daerah Penelitian

3.2.1 Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah Organisasi Persatuan Sepakbola Kabupaten Pringsewu yang meliputi: pengurus, pelatih, atlet, tenaga penunjang, orang tua, serta sarana dan pra sarana Organisasi Persatuan Sepakbola Kabupaten Pringsewu. Responden adalah sekumpulan subyek yang memberikan respon kepada pertanyaan-pertanyaan penelitian (Arifin 1994:18) Djoyosuroto dan Sumaryati (2003:3), juga menambahkan bahwa responden atau subyek penelitian terlibat secara aktif untuk berpartisipasi aktif dari penemuan dan perumusan masalah, proses penelitian, analisis data sampai pengambilan keputusan.

Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) merupakan organisasi yang bertanggung jawab dalam pengembangan dan pengelolaan olahraga Sepakbola di Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas olahraga Sepakbola di daerah ini, AFK Pringsewu menjadi wadah bagi pemain, pelatih, wasit, serta semua elemen masyarakat yang memiliki minat terhadap Sepakbola. AFK Pringsewu juga berkomitmen untuk menghasilkan atlet Sepakbola berprestasi yang dapat bersaing di tingkat yang lebih tinggi, baik di tingkat provinsi maupun nasional. Manzahri merupakan ketua dari Asosiasi Sepakbola Kabupaten Pringsewu yang berperan sebagai pemimpin dalam menyusun kebijakan strategis, merencanakan program pembinaan, serta mengorganisir berbagai kegiatan Sepakbola di Kabupaten Pringsewu. Dengan pengalaman dan kepemimpinannya, Manzahri berfokus untuk membawa perkembangan Sepakbola di Pringsewu ke arah yang lebih profesional dan terstruktur.

Sebagai sekretaris, Nazhief Muttaqien bertanggung jawab untuk mengelola administrasi organisasi dan memastikan kelancaran komunikasi antar pengurus serta dengan pihak-pihak eksternal. Nazhief juga memiliki peran penting dalam mendokumentasikan seluruh kegiatan dan program yang dilaksanakan oleh AFK Pringsewu, serta berkoordinasi dengan berbagai pihak untuk memastikan semua kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. M. Rifki Rinaldi menjabat sebagai bendahara di Asosiasi Sepakbola Kabupaten Pringsewu. Sebagai bendahara, ia memiliki tanggung jawab dalam mengelola keuangan organisasi, menyusun anggaran, serta memastikan bahwa dana yang ada digunakan secara efisien untuk mendukung berbagai kegiatan Sepakbola. Rifki juga berperan dalam mencari sumber dana tambahan untuk memastikan kelancaran operasional dan program-program AFK Pringsewu.

Dalam penelitian ini, yang menjadi responden atau subyek penelitian adalah: 1) Pengurus Asosiasi Sepakbola Kabupaten Pringsewu, 2) Pelatih, 3) Atlet, 4) Orang tua atlet.

3.2.2 Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lapangan Sepakbola Kuncup Kabupaten Pringsewu yang terletak di Jl. Makam KH. Ghalib, Pringsewu Utara, Kec. Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung 35373 (Maps INI SEPAKBOLA).



Gambar 5. Lokasi AFK Pringsewu
Sumber: Google Maps, 2026

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung, khususnya pada Pengurus AFK Kabupaten Pringsewu dan di beberapa tempat yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini. Waktu dalam penelitian dilakukan sampai dengan seluruh jumlah data tercukupi dan dimulai dari turunnya surat persetujuan penelitian dari Dekanat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung

3.4 Sumber Data

Dalam buku Moleong (2017:157) Menurut Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif merupakan kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, serta statistik. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu berupa hasil observasi, wawancara, dan

dokumentasi dari berbagai pihak. Adapun yang dijadikan sumber data pada penelitian ini yaitu pengurus AFK Kabupaten Pringsewu, atlet, pelatih, orang tua atlet.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2018:101) yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawancara terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan bekal memasuki lapangan.

Untuk memperoleh data tentang penerapan fungsi manajemen peneliti menggunakan pedoman wawancara. maka disusun kisi-kisi pertanyaan sebagai berikut :

- 1) Pengorganisasian
 - a. Adakah struktur organisasi Asosiasi Sepakbola Kabupaten Pringsewu?
 - b. Bagaimana bentuk struktur organisasi Asosiasi Sepakbola Kabupaten Pringsewu?
 - c. Bagaimana pembagian tugas dalam organisasi pada pembinaan Asosiasi Sepakbola Kabupaten Pringsewu?
Siapa sajakah nama yang tercantum dalam struktur organisasi Asosiasi Sepakbola Kabupaten Pringsewu?
 - d. Apakah nama yang tertera di struktur organisasi sudah sesuai dengan keahlian masing-masing?

2) Perencanaan

- a. Apakah organisasi Asosiasi Sepakbola Kabupaten Pringsewu memiliki tujuan?
- b. Apakah disetiap bidang yang tertera pada struktur organisasi Asosiasi Sepakbola Kabupaten Pringsewu memiliki program?
- c. Adakah program latihan yang terstruktur untuk pembinaan atlet?
- d. Bagaimana cara mendapatkan sumber dana untuk keperluan organisasi Asosiasi Sepakbola Kabupaten Pringsewu?
- e. Berapa anggaran yang diperlukan untuk pembinaan sebagai penunjang prestasi atlet Asosiasi Sepakbola Kabupaten Pringsewu?

3) Penggerakan

- a. Apa yang dilakukan pengurus organisasi supaya pembinaan berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan agar tercapai?
- b. Apa yang dilakukan seorang pelatih dalam pelaksanaan pembinaan Asosiasi Sepakbola Kabupaten Pringsewu?
- c. Program latihan seperti apa yang diberikan kepada atlet dalam pelaksanaan pembinaan Asosiasi Sepakbola Kabupaten Pringsewu?
- d. Berapa kali latihan rutin dilaksanakan dalam seminggu?
- e. Apakah ada jadwal khusus untuk menambah jam terbang atlet dalam pertandingan Sepakbola diluar daerah?

4) Pengawasan

- a. Apa tujuan utama dari sistem pengendalian atau evaluasi yang dilakukan dalam pembinaan Asosiasi Sepakbola Kabupaten Pringsewu?
- b. Bagaimana evaluasi program pembinaan yang dilakukan pihak pelatih Asosiasi Sepakbola Kabupaten Pringsewu?
- c. Apa saja yang dievaluasi oleh pelatih kepada atlet dalam pembinaan Asosiasi Sepakbola Kabupaten Pringsewu?
- d. Berapa kali evaluasi yang dilakukan oleh pihak pelatih dalam pelaksanaan pembinaan atlet?
- e. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai prestasi atlet Asosiasi Sepakbola Kabupaten Pringsewu?

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif meliputi :

3.6.1 Observasi

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2019:297) menyatakan bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Marshal (1995) dalam Sugiyono (2019:297) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar. Sugiyono (2019:299) peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.

3.6.2 Wawancara

Sugiyono (2018:115) mengatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara bertujuan untuk mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak yang didapat langsung dari sumber yang ingin diteliti. Agar wawancara efektif, maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni ; 1). mengenalkan diri, 2). menjelaskan maksud kedatangan, 3). menjelaskan materi wawancara, dan 4). mengajukan pertanyaan (Yunus, 2010: 358).

3.6.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan metode pengumpulan data yang bertujuan untuk melengkapi hasil penelitian dari observasi dan wawancara, sehingga nantinya hasil dari penelitian akan lebih kredibel dapat dipercaya akan hasil penelitiannya. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (yusuf, 2014). Dokumentasi dari penelitian ini diperoleh dari arsip data yang dimiliki oleh AFK Kabupaten Pringsewu dan juga dari dokumentasi yang di ambil oleh calon peneliti saat melakukan observasi dan wawancara.

Dokumentasi untuk memperkuat data yang diperoleh dengan wawancara dan pengamatan langsung (observasi), peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi di dalam pengumpulan data.

3.6.4 Triangulasi

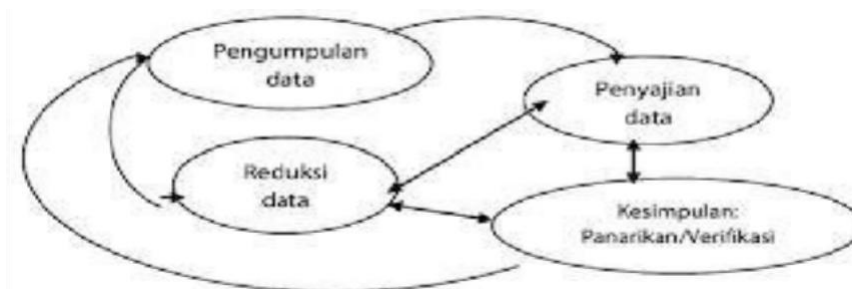
Sugiyono (2018:125) Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Mathinson (1988) dalam Sugiyono (2018:127) nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh convergent (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Sugiyono (2018:191) triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data

dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

3.7 Analisis Data

Pengolahan data dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan angket untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan. Nasution (1988) dalam Sugiyono (2018:131) mengemukakan “ Dalam penelitian kualitatif analisis data harus dimulai sejak awal sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis”. Aktivitas tahapan analisis data menurut Miles and Huberman (1984) dalam buku Sugiyono (2018:133) adalah sebagai berikut: “yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.



Gambar 6. Komponen dalam analisis data (*interactive model*)
Sumber: (Sugiyono, 2018:134).

3.8 Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan selama sehari - hari atau bahkan berbulan - bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti

melakukan pejelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua.

3.8.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3.8.2 Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah medisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2018:137) menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut.

3.8.3 Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2018:143) adalah penarikan kesimpulan dan Verifikasi. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1) Manajemen Kepengurusan

Manajemen kepengurusan PSSI Pringsewu telah memiliki struktur yang jelas dengan landasan statuta.

2) Manajemen Pengelolaan Dana

Pendanaan organisasi masih bersifat tunggal dari APBD dan belum memiliki sumber dana mandiri atau sponsor.

3) Manajemen Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana yang masih layak digunakan menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program latihan. Peralatan seperti bola, cone, rompi latihan, dan resistance band merupakan perlengkapan dasar yang penting dalam proses pembinaan pemain. Dengan tersedianya fasilitas tersebut, kegiatan latihan dapat berjalan lebih efektif dan terarah.

4) Kondisi dan Pengadaan Sarana Prasarana

Dalam proses pengadaan sarana dan prasarana, organisasi menerapkan sistem musyawarah terutama untuk kebutuhan yang memerlukan anggaran besar, seperti pembangunan fasilitas maupun pembelian perlengkapan dalam jumlah besar.

5) Manajemen Atlet

Proses rekrutmen atlet dilakukan secara objektif melalui ajang kompetisi resmi seperti Piala Soeratin.

6) Manajemen Pelatih

Proses perekrutan pelatih di PSSI Kabupaten Pringsewu bersifat terbuka dan tidak dilakukan melalui seleksi yang ketat. Organisasi memberikan kesempatan kepada mantan atlet yang memiliki minat dan kemampuan

untuk menjadi pelatih dan menyalurkan pengalaman yang dimiliki.

7) Dukungan Lingkungan

Dukungan orang tua merupakan pilar penting dalam efektivitas latihan atlet di luar jam latihan formal.

5.2 Saran

1) Pengurus PSS Kab. Peingsewu

Disarankan bagi pengurus untuk mulai menjajaki kerja sama dengan pihak swasta guna kemandirian finansial.

2) Pemerintah daerah

Diharapkan memberikan dukungan fasilitas yang lebih merata di wilayah yang jaraknya jauh dari pusat kota.

3) Pelatih dan Orang tua

Optimalisasi komunikasi antara pelatih dan orang tua dalam memantau kedisiplinan atlet saat di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Choliq. 2011. Pengantar Manajemen. Rafi Sarana Perkasa, Semarang.
- Ahmad Paturisi. 2012. Manajemen Jasmani dan Olahraga. Rineka Cipta, Jakarta.
- Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana. 2015. Pengantar Manajemen (3 in 1).
Kebumen : Mediaterra.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Daft, Richard L. 2014. Era Baru Manajemen Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Daft, Richard L. 2014. Era Baru Manajemen Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahrizal Amiq. 2014. SEPAKBOLA (Sejarah, Teknik Dasar, Persiapan Fisik, Strategi, dan Peraturan Permainan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Harsuki. 2012. Pengantar Manajemen Olahraga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harsuki. 2012. Pengantar Manajemen Olahraga. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- KONI Daerah Istimewa Yogyakarta, 2005, *Panduan Pembinaan Olahraga Prestasi Koni DIY*. Yogyakarta: KONI DIY.
- Lexy Moleong. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarsya, Bandung. 2:1. 80-81.
- Muskanan, Karel. 2015. Analisis motivasi berprestasi atlet pusat pendidikan dan latihan olahraga pelajar Provinsi Nusa Tenggara Timur. JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik) 19.(2) 105-113.
- Nurdiansyah, Seto. 2018. Manajemen Pembinaan Prestasi Olahraga Atletik Klub Sportif Gunung Kidul DIY. Skripsi. UNY :Yogyakarta.
- Paturisi, Achmad. 2021. Manajemen Pembinaan Jasmani dan Olahraga. Rineka Cipta, Jakarta.
- Pidarta, Made. 2004. Manajemen Pendidikan Indonesia, Edisi Revisi. Rineka Cipta, Jakarta.
- Siswanto, H.B. 2005. Pengantar Manajemen. PT Bumi Aksara. Jakarta.